

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Imunisasi sebagai salah satu pencegahan upaya preventif yang berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan sesuai standar sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit serta menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Depkes RI, 2015). Imunisasi juga dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti efek panas setelah imunisasi DPT dan campak. Sebetulnya, masih ada efek lain daripada itu seperti sakit pada tempat suntikan, warna kemerahan di sekitar bekas tempat suntikan, anak yang menangis terus menerus setelah mendapat imunisasi DPT. Kejadiannya agak jarang, sehingga sering luput dari perhatian orangtua balita (Narulita, 2012).

WHO (*Global Immunization Data*) tahun 2010 menyebutkan 1,5 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan hampir 17% kematian pada anak < 5 tahun dapat dicegah dengan imunisasi. Laporan dari Jurnal Kesehatan The Lancet menyebutkan bahwa 7.000 bayi meninggal dunia setiap harinya dan 98% terjadi di negara-negara miskin. Negara yang paling tinggi kasus kematian ibu dan bayi adalah negara-negara di Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 34 bayi / 1.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut tidak terlalu mengesankan karena apabila dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu perubahannya hanya sedikit.

Penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebanyak 37%, dan 50% kematian bayi dan balita berkaitan dengan masalah kekurangan gizi. 13% penyebab lainnya adalah penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi seperti campak dan TBC. Jika program imunisasi dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh maka keefektifan imunisasi dapat dicapai secara maksimal, dan akan berpengaruh terhadap AKB (Kompas, 2010 dalam Elviani 2012).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan angka kasus PD3I yang cukup tinggi, salah satunya jumlah kasus campak di tahun 2014 yaitu 1.071 kasus dan meningkat menjadi 2.937 kasus di tahun 2016. Terdapat ketimpangan antara tingginya kasus PD3I di Provinsi Jawa Timur yang tidak sesuai dengan cakupan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Timur yang telah berhasil mencapai target sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Satelit kepada 5 ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun dengan metode wawancara, didapatkan bahwa 1 ibu yang tidak mengimunisasikan bayinya, 2 ibu yang mengimunisasikan bayinya secara tidak lengkap dan 2 ibu yang mengimunisasikan secara lengkap.

Gejala klinis pasca imunisasi dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Tanda dan gejala yang muncul dari efek samping setelah imunisasi pada bayi satu dengan yang lain akan berbeda, tergantung daya tahan tubuh bayi. Beberapa bayi akan sulit tidur, lebih mudah menangis dan

gelisah. Hal tersebut bukan karena vaksin yang tidak cocok, namun disebabkan karena naiknya suhu badan yang membuat bayi anda tidak nyaman. Bahkan berhasil atau tidaknya imunisasi bisa dilihat setelah dilakukan imunisasi, dengan tanda perubahan suhu tubuh bayi yang meningkat atau bengkak disekitar area suntikan. Efek samping imunisasi, seperti peningkatan suhu tubuh sering membuat orangtua panik, serba salah bahkan ikut menangis melihat kondisi bayi (Susanti, 2014). Kejadian yang memang akibat imunisasi tersering adalah akibat kesalahan prosedur dan teknik pelaksanaan (*pragmatic errors*). Tidak semua kejadian KIPI disebabkan oleh imunisasi karena sebagian besar ternyata tidak ada hubungannya dengan imunisasi (Dokter Anak Indonesia, 2019).

Penanggulangan kecemasan ibu dalam mengatasi efek samping dari imunisasi bidan harus memberikan pendidikan kesehatan ini sebelum imunisasi diberikan pada anak dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan pada orang tua tentang imunisasi, dan memberikan penjelasan pada ibu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan anak melalui pencegahan penyakit dengan imunisasi supaya dapat memberikan pemahaman yang tepat. Pada akhirnya diharapkan adanya kesadaran orang tua untuk memelihara kesehatan anak sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya (Kemenkes RI, 2020).

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengetahuan dan sikap tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik “?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.
2. Mengidentifikasi sikap ibu tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kebidanan yaitu asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak pra sekolah khususnya imunisasi pada bayi serta sebagai penerapan ilmu yang didapat selama studi.

2. Bagi Praktis

- a. Responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu agar dapat bisa segera melakukan penanganan apabila terjadi KIPI.

- b. Profesi Kebidanan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam melakukan intervensi pada bayi khususnya pelayanan imunisasi.

3. Bagi Teoritis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan pelayanan imunisasi pada bayi.